

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, perkembangan ekonomi akan semakin meningkat terutama di Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, wilayah, dan rakyat. Di Indonesia terdapat banyak sektor bisnis dan badan usaha baik milik pribadi maupun milik swasta. Apabila sektor bisnis dan usaha mengalami perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu akan menunjang perekonomian yang ada di Indonesia secara bertahap. Suatu bisnis atau badan usaha yang berkembang diperlukannya kerja keras mulai dari level direktur, manajemen, maupun karyawan yang bisa bekerja sama. Suatu usaha akan mencapai kinerja yang tinggi dan mencapai target sesuai dengan yang diharapkan dengan adanya kerja sama. Apabila sebuah usaha ingin mencapai kinerja yang baik dalam suatu badan usaha yang tingkat keakuratannya dan kebenarannya dapat diakui oleh masyarakat maka diperlukan adanya akuntan untuk melakukan proses audit tersebut dari awal sampai akhir untuk memeriksa kinerja atau keadaan suatu bisnis maupun badan usaha melalui pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Citra, 2021).

Laporan keuangan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, maka dalam laporan keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis diharapkan memiliki kewajaran. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2021), auditor sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar dan

prinsip akuntansi yang berlaku umum sekaligus mendapat opini mengenai laporan keuangan tersebut sehingga perusahaan mempunyai keyakinan atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Audit dapat menumbuhkan kepercayaan publik dan masyarakat terhadap aktivitas maupun kinerja dari badan usaha tersebut. Menurut Soares (2021), auditor yang profesional dapat meningkatkan kepercayaan publik dengan badan usaha tersebut. Seorang auditor akan mendapatkan hasil laporan yang tidak berkualitas apabila terjadi kesalahan dalam laporan tersebut akan menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan. Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia (2021), audit merupakan alat untuk mengurangi resiko dalam berinvestasi, meningkatkan tingkat efisiensi perdagangan di bursa efek dan meluruskan struktur investasi.

Belakangan ini muncul kasus yang membuktikan bahwa jasa audit oleh akuntan publik (KAP) tidak selalu menghasilkan audit yang baik, seperti kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia Tbk yang terjadi pada tahun 2018. Menteri keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin selama 1 tahun kepada Akuntan Publik Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata Susanto Fahmi Bambang dan rekan (Member of BDO International) dikarenakan akuntan publik telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran yang dilakukan berkaitan dengan audit

atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku berakhir 31 Desember 2018 (Ghinantia, 2022).

Kasus tersebut terjadi karena auditor tidak memperhatikan kualitas audit atas laporan keuangan tersebut. Dampak yang dihadapi auditor memberikan atau melakukan hal yang salah terhadap laporan keuangan sangat besar. Kasus tersebut akan berdampak bagi pengguna informasi atau masyarakat, sehingga akan membuat pengguna informasi mengambil keputusan yang salah (Haryanto dan Susilawati, 2018).

Selain fenomena kegagalan audit diatas juga terdapat beberapa penelitian yang menunjukan adanya *gap* sehingga perlu melakukan pengujian ulang atas pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Banyak penelitian melihat kualitas hasil audit dari kemampuan untuk menemukan salah saji (kompetensi) dan kemampuan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut (independensi). Namun ada beberapa penelitian yang mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dari kemampuan auditor.

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi anggotanya dan melaporkannya pada laporan keuangan auditan. Saat melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Kualitas audit yang baik diperlukan adanya faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman kerja,

kompetensi, integritas, independensi, dan objektivitas seorang auditor (Anggreni, 2017).

Pengalaman kerja seorang auditor berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian seorang auditor. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang akuntan dan auditing (Armawan dan Wiratmaja, 2020). Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia (2021), pencapaian keahlian tersebut dimulai dari Pendidikan formal dan diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang didapat saat melakukan audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardika dan Suartana (2019), Natanael (2020), Rahmawati (2020), Puspita et al. (2020), Citra (2021), Anggriawan dan Sukartha (2021) yang menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Anam et al. (2021) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian oleh Anggraini & Diana (2020) memiliki hasil penelitian yaitu pengalaman kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2021), kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Keahlian ini diperoleh auditor dari pendidikan formal maupun dari pengalamannya sebagai auditor. Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek dari seorang pekerja yang memungkinkannya untuk bekerja dengan baik. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan

keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Haryanto dan Susilawati, 2018). Hasil dari penelitian Pratiwi et al. (2020), Natanael (2020), Rahmawati (2020) menemukan kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2020), Nasra dan Tanjung (2020), Citra (2021), Anggriawan dan Sukartha (2021) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian juga ditunjukkan oleh penelitian Anggraini dan Sapariyah (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Citra (2021), integritas adalah menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip moral. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik pada suatu lembaga atau organisasi. Integritas berarti dapat menerima kesalahan yang disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Hasil dari penelitian Gita dan Dwirandra (2018), Natanael (2020), Citra (2021), Anggriawan dan Sukartha (2021), Defitri et al. (2022) menemukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Anam et al. (2021) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian juga ditunjukkan oleh penelitian Sihombing & Triyanto (2019) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kode Etik Akuntan Indonesia (2021) menyatakan bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan oleh seorang auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya. Independensi merupakan kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpadapat dipengaruhi. Menurut Standar Auditing Saksi (2013), independensi adalah semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan, organisasi, dan pemeriksaan, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gita dan Dwirandra (2018), Mardika dan Suartana (2019), Puspita et al. (2020), Pratiwi et al. (2020), Rahmawati (2020), Nasra dan Tanjung (2020), Citra (2021), Defitri et al. (2022) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Anam et al. (2021) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian juga ditunjukkan oleh penelitian Risandy et al., (2019) yang menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh negatif secara parsial terhadap kualitas audit.

Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atau jasa diberikan untuk klien. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Aidawiyah, 2019). Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia (2021), hubungan laporan keuangan dengan klien sangat mempengaruhi objektivitas dan dapat membuat pihak

ketiga menyimpulkan objektivitas auditor tidak bisa dipertahankan. Hasil dari penelitian Nasra dan Tanjung (2020) dan Citra (2021) menemukan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Panggabean dan Pangaribuan (2022) yang menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian juga ditunjukkan oleh penelitian Wahzuni & Setiawati (2022) yang menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan diatas terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya dan ada beberapa fenomena buruknya kualitas audit yang dilakukan oleh beberapa auditor, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Integritas, Independensi, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali ?
- 2) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali ?
- 3) Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitasaudit pada kantor akuntan publik di Bali ?

- 4) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali ?
- 5) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan audit, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu sebagai referensi acuan

bagi penelitian yang lain atau selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas audit.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, apabila menggunakan penelitian yang sama yaitu kantor akuntan publik mengenai pengalaman kerja, kompetensi, integritas, independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Landasan teori (*grand theory*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi karena adanya konflik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Menurut Jensen dan Meckling (2019), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agen* yang menjelaskan konflik yang sering terjadi karena informasi yang dimiliki oleh *agent* berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh *principal*, sehingga *principal* cenderung meragukan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Menurut Watts, R.L. and Zimmerman (1983), teori agensi pada intinya adalah pendesainan kontrak yang sesuai atau yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara *agent* dan *principal* dalam hal terjadinya konflik kepentingan. Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (*agent*) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Auditor yang independen diharapkan dapat mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi (Jensen dan Meckling, 2019).

Inti dari *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang sesuai dengan atau yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal konflik kepentingan. Dengan adanya independensi dan integritas seorang auditor tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi pihak lain dalam pertimbangan serta merumuskan proses hingga memberi pendapat. Objektivitas sangat diperlukan dalam hal ini agar tidak terjalinnnya emosional yang dapat mempengaruhi tingkat objektivitas. Pengalaman auditor dalam hal ini mendeteksi dan mencari penyebab kekurangan atau kesalahan dalam laporan auditor, serta pengetahuan yang kompeten di bidangnya agar menghasilkan audit yang berkualitas (Citra, 2021).

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo(1981), kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probabilitas) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit dimana melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien

Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak

yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat (Tandiontong, 2016). Auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Su'un, 2021).

Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor dalam penerapannya adalah untuk menjaga kualitas audit agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional (Biri, 2019). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2021), auditor harus bersikap independen terhadap klien, mematuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap.

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya (Agoes, 2012).

Menurut Standar Auditing Saksi (2013), kriteria atau ukuran mutu mencakup mutu profesional auditor. Kriteria mutu profesional auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas dan objektivitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan

bahwa kualitas jasa audit bertujuan meyakinkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien dan masyarakat umum.

Menurut Moizer (1997), pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan. Menurut Citra (2021), kualitas audit sebagai kapasitas auditor eksternal untuk mendeteksi terjadinya kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya. Gita dan Dwirandra (2018), menyatakan bahwa kualitas audit merupakan fungsi jaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan yang seharusnya.

2.1.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor, pengalaman kerja dapat diperoleh dari pelatihan ataupun *review* terhadap hasil pekerjaan yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman (Armawan dan Wiratmaja, 2020). Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang (Mardika dan Suartana, 2019).

Pengalaman kerja merupakan atribut yang penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Seorang auditor yang berpengalaman tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal seperti mendeteksi

kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (IAI, 2021).

Lamanya masa kerja menentukan kualitas sumber daya manusia, karena lebih lama masa kerja tentunya auditor telah memiliki pengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Pengalaman kerja seorang menunjukkan jenis – jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seorang dan memberikan peluang yang besar bagi untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman seseorang, seorang akan semakin terampil melakukan pekerjaan dan pola pikirnya akan semakin baik untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan (Anggreni, 2017).

2.1.4 Kompetensi

Purwaningsih (2018) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2021), seorang auditor dituntut harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan penuh kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta memiliki kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalisme pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

Seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengalaman yang memadai, serta keahlian khusus bidangnya dalam melakukan audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (2021) menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang auditor atau lebih yang memiliki keahlian dan penelitian serta pelatihan yang cukup sebagai auditor. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh seorang auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional, maupun keikutsertaan dalam pelatihan seminar, symposium (Puspita et al., 2020).

2.1.5 Integritas

Integritas adalah menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh kode etik dan prinsip moral. Auditor harus mampu melaksanakan tugasnya secara jujur, berani, bijaksana, bertanggung jawab dan memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan proses audit (Anggreni, 2017). Integritas mengharuskan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya (Purwaningsih, 2018).

Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia (2021), pengawasan yang dilakukan auditor dapat dipercaya oleh pengguna apabila auditor selalu menjunjung tinggi kejujuran dan berani menegakkan kebenaran dan tidak takut dengan berbagai ancaman. Auditor melaksanakan tugasnya dengan bijaksana berarti tidak tergesa-gesa namun sesuai dengan informasi bukti – bukti yang memadai. Penilaian tanggung jawab auditor apabila hasil pengawasan disampaikan dengan seluruh bukti yang mendukung temuan audit yang didasarkan pada bukti yang relevan dan kompeten.

2.1.6 Independensi

Menurut Biri (2019), independensi berarti auditor tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dan auditor harus mandiri dalam melaksanakan pekerjaannya secara objektif dan bebas. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun dalam memberikan pendapat, simpulan, dan rekomendasi. Auditor harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan.

Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia (2021), independensi ini juga berarti menjunjung tinggi objektivitas dan kejujuran serta menghindarkan diri dari hubungan yang merusak independensi auditor. Jika seorang auditor kehilangan independensi nya maka akan berakibat fatal terhadap hasil audit dan menyebabkan laporan auditor tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak sesuai kenyataannya.

Independensi dapat dibagi menjadi dua bagian yakni *Independence in fact* (independensi dalam kenyataan) dan *independence in appearance* (independensi dalam penampilan). Independensi dalam kenyataan adalah sikap auditor yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. Auditor dalam hal ini diharuskan untuk objektif dan tidak berprasangka dalam memberikan pendapatnya. Independensi dalam penampilan dapat diartikan sebagai hasil interpretasi pihak lain terhadap independensi auditor. Auditor akan dianggap tidak independen apabila memiliki hubungan dengan klien

yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam menjalankan tugasnya (Christina et al., 2021).

2.1.7 Objektivitas

Objektivitas dapat diartikan sebagai bebasnya seorang auditor dari pengaruh pandangan objektif pihak – pihak lain yang berkepentingan sehingga dapat mengemukakan pendapat dengan apa adanya (Rozan et al., 2019). Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain;

1. Dapat diandalkan dan dipercaya.
2. Tidak merangkap sebagai panitia tender kepanitiaan lain atau pekerja – pekerja lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa.
3. Tidak menjalankan tugas dengan tujuan mencari kesalahan orang lain.
4. Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan -kebijaksanaan yang resmi.
5. Bertindak dan mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

Prinsip objektivitas mengharuskan auditor bersikap adil, tidak memihak, jujur, intelektual, tidak berprasangka, dan bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Citra, 2021). Menurut Kode Etik Akuntan Indonesia (2021), setiap auditor harus memiliki sikap yang netral serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, melaporkan pekerjaan yang dilakukan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dicantumkan dengan jelas dalam sebuah penelitian agar terhindar dari plagiat. Penelitian sebelumnya dapat memperkuat dalam menganalisis suatu permasalahan karena adanya penelitian-penelitian yang relevan dapat diketahui metode apa yang telah digunakan, hasil yang telah dicapai oleh penelitian sebelumnya, bagian mana dari penelitian sebelumnya yang belum terselesaikan, faktor-faktor yang mendukung dan perencanaan yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Gita dan Dwirandra (2018) dalam penelitiannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan independensi, kompetensi, integritas, dan struktur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Gita dan Dwirandra (2018) adalah sama-sama menggunakan variabel independensi, kompetensi dan integritas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel pengalaman kerja dan objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Mardika dan Suartana (2019) dalam penelitiannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, dan motivasi auditor serta satu (1) variabel dependen

yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan independensi, pengalaman kerja, komitmen, organisasi, dan motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardika dan Suartana (2019) adalah sama-sama menggunakan variabel independensi, dan pengalaman kerja. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel kompetensi, integritas dan objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Rahmawati (2020) dalam penelitiannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kompetensi, independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan variabel kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel integritas dan objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Pratiwi et al. (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profesionalisme, independensi, dan kompetensi auditor

serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan profesionalisme dan independensi berpengaruh positif sedangkan variabel kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel independensi, dan kompetensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel pengalaman kerja, integritas dan objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Puspita et al. (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al. (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel integritas dan objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Natanael (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kompetensi, integritas, dan pengalaman kerja serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan integritas, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Natanael (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel kompetensi, integritas, dan pengalaman kerja. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel independensi dan objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Nasra dan Tanjung (2020) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kompetensi, objektivitas, dan independensi serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kompetensi, objektivitas, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasra dan Tanjung (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel kompetensi, objektivitas, dan independensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel pengalaman kerja dan integritas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Citra (2021) dalam penelitiannya menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis berganda. Berdasarkan

hasil penelitian tersebut pengalaman kerja, independensi, objektivitas, Integritas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan Citra (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah periode penelitiannya.

Anggriawan dan Sukartha (2021) dalam penelitiannya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pengalaman kerja, independensi, Integritas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan dan Sukartha (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Defitri et al. (2022) dalam penelitiannya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu independensi, integritas, dan profesionalisme serta satu (1) variabel dependen yaitu kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan independensi, integritas, dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas. Persamaan penelitian ini dengan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Defitri et al. (2022) adalah sama-sama menggunakan variabel independensi, dan integritas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel pengalaman kerja, kompetensi dan objektivitas. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian.

Secara umum persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel independen yaitu mengenai pengalaman kerja, kompetensi, integritas independensi, objektivitas dan menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada penelitian lain yang menggunakan variabel bebas seperti profesionalisme, komitmen organisasi, motivasi auditor, struktur audit, dan etika audit. Selain itu perbedaannya terletak juga padapada hasil penelitian sebelumnya yang menyebabkan banyak pertanyaan untuk kualitas audit, populasi, sample dan tahun penelitian.

